

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
POKOK BAHASAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DENGAN METODE MENJODOHKAN KOTAK**

Winarti¹

***Abstract:** The low students' activeness level in the teaching and learning process will influence students' achievement. Choosing the varied and appropriate learning method is very important for the success of teaching and learning process. The purpose of this study was to enhance the students' activeness and students' learning outcomes at the topic of Fixed Assets Depreciation by using cooperative learning with match box method, especially for students of class XI AK 2 at SMK N 2 Blora. It was a classroom action research. The methods of the study were observation and evaluation. The results of the research showed that match box method can increase students' activeness. Students' activeness was only 71.05% at the beginning and after using the match box method, it rose up to 84.21% and was successful to improve students' learning outcomes because students' learning completeness rose from 28.95% to 65.79% .*

***Keywords:** Fixed Assets, Matching Method, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pada pelajaran kompetensi kejuruan Akuntansi di pokok bahasan menjelaskan penyusutan aktiva tetap (khususnya yang menggunakan metode jumlah angka tahun), nilai ulangan yang di peroleh di kelas itu belum memuaskan. Hal ini di karenakan adanya siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, sehingga nilai ulangan yang diperoleh masih banyak yang kurang dari KKM yaitu 71.

Kurangnya perhatian siswa pada guru pada saat diterangkan, merupakan masalah yang perlu segera untuk di tangani. Selama ini unntuk menjelaskan pokok bahasan metode penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan ternyata masih ada siswa yang kurang memperhatikan. Dengan masih adanya siswa yang kurang memperhatikan guru maka perlu adanya tindakan, mengganti metode pembelajaran. Dengan harapan pada akhirnya siswa lebih memperhatikan guru pada waktu dijelaskan, sehingga pemahaman siswa meningkat dan hasil akhirnya adalah nilai ulangan yang diperoleh lebih baik dan tidak ada yang di bawah KKM.

¹ Guru SMK N 2 Blora

Berdasar hal tersebut perlu penerapan suatu metode yang dimodifikasi dan lebih kooperatif agar dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, yang dalam penelitian ini akan digunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Menjodohkan Kotak untuk menyampaikan materi penyusutan aktiva tetap, agar siswa lebih memperhatikan guru dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Tipe Menjodohkan Kotak ini di rancang untuk memberikan kesempatan belajar yang adil kepada semua siswa dan memberikan kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan tipe Menjodohkan Kotak diharapkan semua siswa aktif dalam pembelajaran penyusutan aktiva tetap. Keterlibatan dan keaktifan siswa akan membuat siswa lebih memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Hal tersebut akan berpengaruh baik terhadap hasil ulangan pada materi penyusutan aktiva tetap di kelas XI A 2 SMK N 2 Blora.

Dalam penelitian ini perlu ditegaskan bahwa masalah yang harus segera dipecahkan adalah cara membuat seluruh siswa satu kelas bisa ikut aktif dalam PBM, yang harapannya dengan adanya peningkatan aktivitas seluruh siswa akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terlebih supaya siswa bisa tuntas secara keseluruhan (baik untuk individu siswa maupun kelas dan seluruh kelas).

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, akan mengambil tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran Menjodohkan Kotak yang terdiri dari 2 Siklus:

1. Siklus 1, penerapan metode lama (ceramah bervariasi) ditujukan kepada kelompok kecil (kelas XI Akuntansi 2)
2. Siklus 2, penerapan metode Menjodohkan Kotak ditujukan kepada kelompok kecil (Kelas XI Akuntansi 2)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan membahas semua masalah yang ada secara lengkap dan rinci, tetapi hanya akan membahas tentang keaktifan peserta didik didalam PBM dan hasil belajarnya setelah menggunakan metode ini.

Keaktifan merupakan peran serta seseorang pada saat mengikuti PBM, artinya keikutsertaan siswa untuk berinteraksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa dalam PBM. Keaktifan adalah sikap yang harus dimiliki atau dilaksanakan oleh tiap siswa dalam setiap kegiatan yang melibatkannya, baik di sekolah, di rumah, di dalam organisasi/tempat dimana dia beraktivitas, maupun di masyarakat. Keaktifan disini dibatasi dengan porsi (tupoksi) dari masing-masing individu yang terlibat didalam PBM, sehingga tidak berlebihan yang akhirnya justru menjadikan kegiatan tidak berjalan secara kondusif.

Sedangkan prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti PBM yang tersaji dalam nilai ulangan harian, dan hasil belajar yang nampak dalam hasil nilai ulangan harian akan berhasil dengan baik secara nyata asalkan prosesnya juga baik. Kemudian didalam penelitian ini, akan melakukan tindakan yakni merubah atau membentuk siswa yang masih pasif (kurang memperhatikan) dan hasil prestasinya masih rendah untuk bisa ikut aktif (memperhatikan) dalam PBM dengan menggunakan metode Menjodohkan Kotak.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat diajukan perumusan masalah sebagai berikut: "Apakah dengan penerapan metode Menjodohkan Kotak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar menjelaskan penyusutan Aktiva Tetap siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora pada semester Genap tahun pelajaran 2012/2013.

Keaktifan dalam pembelajaran

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Gage and Berliner dalam teori kognitifnya menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi (Dimiyati dan Mudjiono, 2006). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Berdasar pendapat diatas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Keaktifan dapat dibagi menjadi dua yaitu keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Keaktifan jasmani yaitu murid berbuat dengan seluruh anggota badannya, seperti membuat sesuatu, bermain maupun bekerja. Jadi tidak hanya duduk melihat, mendengarkan dan pasif semata. Berlandas pendapat diatas dapat dikatakan bahwa keaktifan adalah siswa aktif mengolah informasi yang diterima dan berusaha berperilaku dengan seluruh anggota badannya untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menentukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Menurut Sudjana (2010) keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan dalam beberapa indikator yaitu: (a) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (b) Terlibat dalam pemecahan masalah, (c) Bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, (d) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah, (e) Melaksanakan diskusi kelompok, (f) Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya, (g) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya, (h) Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya.

Lebih lanjut Sudjana (2010) menjelaskan masing masing indikator yaitu: (1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, maksud dari indikator ini adalah siswa ikut serta dalam proses pembelajaran misalnya siswa mendengarkan, memperhatikan, mencatat dan mengerjakan soal dan sebagainya. Sedangkan indikator terlibat dalam pemecahan masalah diartikan ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas dalam kelas, misalnya ketika guru memberi masalah/ soal siswa ikut membahas. Lebih lanjut yang dimaksud indikator bertanya kepada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya yaitu jika tidak memahami materi/ penjelasan dari guru hendaknya siswa melontarkan pertanyaan, baik pada guru/siswa lain.

Indikator berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah maksud indikator tersebut adalah berusaha mencari informasi /cara yang bisa digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah/soal, yaitu siswa mencari informasi dari buku. Indikator melaksanakan diskusi kelompok maksudnya yaitu melakukan kerja sama dengan teman diskusi untuk menyelesaikan masalah/soal. Sedangkan indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya yaitu menilai kemampuan dirinya yaitu dengan mencoba mengerjakan soal setelah guru menerangkan materi. Indikator melatih diri dalam memecahkan soal/ masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal/ permasalahan, dengan mengerjakan LKS. Maksud dari indikator tersebut adalah dapat menyelesaikan soal/masalah yang pernah diajarkan/dibahas bersama, yaitu siswa mengerjakan LKS. Pada indikator kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang dihadapinya maksudnya adalah menggunakan/menerapkan rumus/langkah langkah yang telah diberikan dalam soal yang dihadapi dalam kelas.

Tujuan sekolah formal adalah untuk mendidik peserta didik baik dari unsur kognitif (pengetahuan, ilmu, dan ketrampilan sesuai jurusannya) maupun afektif (sikap/perbuatan/norma). Meningkatkan keaktifan siswa pada saat PBM agar mampu berinteraksi dengan baik, akan meningkatkan kemampuannya di bidang yang lain, misalnya: berkomunikasi, bersosialisasi, percaya diri, kerjasama, tanggung jawab atas kesadaraanya sendiri (pribadi yang bertanggung jawab).

Guru merupakan penanggung jawab kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebab guru yang langsung memberikan kemungkinan bagi para siswa belajar dengan efektif melalui pembelajaran yang dikelolanya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan lain-lain yang

merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih memperhatikan siswa. Sebab segala keaktifan siswa dan perhatian siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri (Mulyasa, 2004).

Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hal yang serupa diutarakan Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Berdasar pendapat ahli tersebut maka yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang umumnya dinyatakan dalam angka angka.

Aktiva Tetap

Aktiva tetap (Fixed asset) adalah aktiva – aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Simamora, 2000).

Penyusutan adalah salah satu konsekuensi akibat dari penggunaan aktiva tetap. Di mana aktiva tetap akan cenderung mengalami penurunan fungsi. Pengertian penyusutan menurut penalaran umum adalah cadangan yang akan diperuntukan untuk membeli aktiva baru guna menggantikan aktiva lama yang tidak produktif. Sedangkan pengertian menurut akuntansi, penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aktiva tetap ke dalam harga pokok produksi, atau biaya operasional yang disebabkan penggunaan aktiva tetap tersebut.

Lebih lanjut Simamora (2000) menyatakan bahwa penyusutan (*depreciation*) adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva sepanjang masa manfaatnya. Istilah sistematis dipakai untuk mengindikasikan bahwa komputasi

penyusutan harus mengikuti rumus tertentu dan tidak di tentukan sembarangan. Aktiva tetap akan mengalami penyusutan dari suatu periode ke periode berikutnya, jadi nilai kegunaan dari aktiva tetap akan terus berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya, kecuali tanah. Penyusutan aktiva tetap terjadi karena berkurangnya nilai kegunaan dari aktiva tetap yang disebabkan karena adanya pemakaian aktiva tetap tersebut. Simamora (2000) membagi metode penyusutan aktiva tetap menjadi empat, yaitu: metode garis lurus (*Straight – line method*), metode satuan produksi (*Units of production method*), metode saldo menurun ganda (*Double declining balance method*), metode jumlah angka tahun (*Sum of the years digit method*).

Metode Tipe Menjodohkan Kotak

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik keda sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu basil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pads guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, jugs menerima perbedaan ini. Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Tipe Menjodohkan Kotak adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, yang mudah di terapkan, melibatkan seluruh siswa/peserta didik tanpa ada perbedaan status, melibatkan pecan serta sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan. Memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kedasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Langkah – langkah dalam tipe menjodohkan kotak adalah:

1. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, dilakukan dengan ceramah bervariasi. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar – benar memperhatikan dan memahami materi yang di sampaikan guru, karna akan membantu siswa bekerja lebih baik pads saat keda kelompok dan pads saat *game*.
2. Siswa di bagi menjadi kelompok kecil, yang beranggotakan 2-3 orang.
3. Siswa di beri 1 paket soal (yang terdiri dari soal, kotak- kotak kecil yang sudah di potong dan di tulisi angka – angka jawaban, form tabel penyusutan) yang sudah di siapkan guru.
4. Masing – masing kelompok mengerjakan soal tersebut dengan cara menjodohkan kotak – kotak kecil ke form tabel penyusutan.
5. Masing – masing kelompok mempresentasikan basil pekerjaanya.
6. Guru melakukan penilaian.

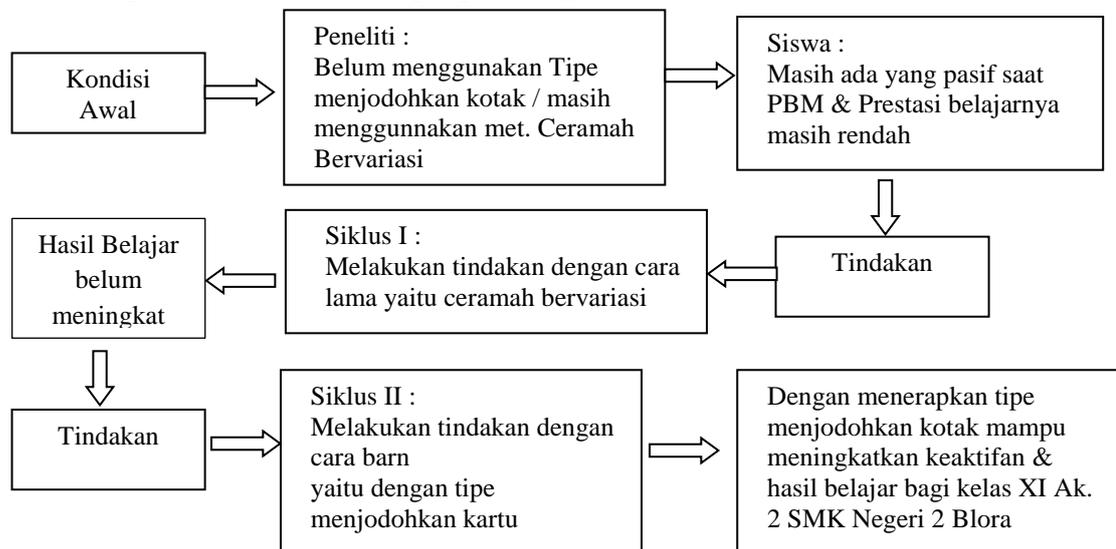
Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kajian yang telah penulis uraikan tersebut diatas, maka penyelesaian masalah keikutsertaan dan prestasi belajar menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap (Jumlah Angka Tahun) akan penulis lakukan dengan menggunakan tipe menjodohkan kotak.

Pada kondisi awal, penulis mengamati bahwa masih ada sebagian siswa yang pasif (kurang memperhatikan) dalam PBM, dan setiap ada evaluasi ulangan harian ternyata basil belajar siswa tersebut tidak tuntas. Kemudian penulis melakukan tindakan dengan tujuan supaya siswa bisa tuntas seluruhnya / prestasinya bisa meningkat dengan cara semua siswa harus ikut aktif dalam PBM.

Atas tindakan yang penulis lakukan (pengamatan siswa), akhirnya diambil tindakan bahwa kegiatan PBM harus dirubah yang bisa membuat semua siswa ikut aktif dengan menggunakan tipe menjodohkan kotak, maka dapat diharapkan semua siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora, akan ikut aktif dalam PBM yang pada akhirnya prestasinya juga akan meningkat.

Adapun skema tersebut dapat penulis gambarkan dalam skema berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan tipe menjodohkan kotak dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora.
2. Dengan menggunakan tipe menjodohkan kotak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora.
3. Dengan menggunakan tipe menjodohkan kotak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada kelas XI Akuntansi 2 SMKNegeri 2 Blora.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora dengan jumlah siswa 38, terdiri dari 3 putra dan 35 putri. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Tindakan pada siklus I yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang biasa dipakai yakni Ceramah Bervariasi, dan digunakan untuk pengumpulan data serta pelaksanaan siklus 2 yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan metode Menjodohkan Kotak. Pada waktu yang sama, pada saat semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul dilakukan analisis data yang dilanjutkan dengan pembahasan atau diskusi dengan teman sejawat. Setelah semua tindakan dilakukan, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian tindakan kelas.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keaktifan/perhatian dan prestasi belajar menjelaskan metode penyusutan aktiva tetap dengan menerapkan tipe Menjodohkan Kotak bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora. Data tentang keaktifan siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora diperoleh melalui pengamatan selama Proses Belajar Mengajar berlangsung dan dari diskusi/sharing antar guru (teman sejawat) sesudah mengajar dikelas yang bersangkutan. Data tentang daya serap bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora, diperoleh dari daftar nilai ulangan harian setelah dianalisa. Data tentang keaktifan dan hasil belajar bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora, diperoleh dari daftar analisis nilai ulangan harian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validasi diperlukan agar diperoleh data yang valid. Validitas yang digunakan perlu disesuaikan dengan data yang dikumpulkan. Sedangkan data yang divalidasi dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Validasi data keaktifan bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 baik pada tindakan siklus 1 yang menggunakan teknik ceramah bervariasi maupun pada siklus 2 yang menggunakan tipe menjodohkan kotak.
2. Validasi tentang daya serap (prestasi belajar) bagi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 2 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 baik pada tindakan siklus 1 yang menggunakan teknik ceramah bervariasi maupun pada siklus 2 yang menggunakan tipe menjodohkan kotak, supaya datanya valid maka diadakan analisis nilai dan perbandingan perolehan nilai antara masing-masing siklus

Sedangkan analisis data dilakukan sebagai berikut.

1. Data tentang keaktifan, bagi siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 2 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 ada 2 yaitu keaktifan pada kondisi awal dan peningkatan keaktifan setelah tindakan pada siklus 2, yang diadakan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif komperatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komperatif yaitu:
 - a. Membandingkan data tentang keaktifan siswa pada kondisi awal dengan data keaktifan pada siklus 1
 - b. Membandingkan data tentang keaktifan siswa pada siklus 1 dengan data keaktifan pada siklus 2
 - c. Membandingkan data tentang keaktifan siswa pada kondisi awal dengan

peningkatan keaktifan pada kondisi akhir.

Refleksi yaitu: membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif komperatif kemudian memberi ulasan alas kesimpulan tersebut guna menentukan perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya

2. Data tentang prestasi belajar bagi siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 2 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 ada 2 yaitu prestasi belajar pada kondisi awal dan peningkatan prestasi belajar setelah tindakan pada siklus 2, yang diadakan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif komperatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komperatif yaitu
 - a. Membandingkan data tentang prestasi belajar siswa pada kondisi awal dengan data prestasi belajar pada siklus 1
 - b. Membandingkan data tentang prestasi belajar siswa pada kondisi awal dengan peningkatan prestasi belajar pada kondisi akhir.

Refleksi yaitu: membuat kesimpulan berdasarkan deskriptif komperatif kemudian memberi ulasan atas kesimpulan tersebut guna menentukan perlu tidaknya melakukan siklus berikutnya

Ada dua indikator kinerja diharapkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Indikator kinerja untuk keaktifan siswa kelas XI Ak I SMK Negeri 2 Blora, yaitu dari kondisi awal pada saat digunakannya metode ceramah bervariasi siswa masih kurang aktif/perhatian keseluruhan, ditargetkan setelah diterapkannya tipe menjodohkan kotak (kondisi akhir) siswa ada peningkatan menjadi lebih aktif/perhatian dalam PBM secara keseluruhan.
2. Indikator kinerja untuk prestasi belajar siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 2 Blora, yaitu dari kondisi awal pada saat digunakannya metode ceramah bervariasi prestasi belajar siswa belum baik secara keseluruhan (sebagian besar siswa lainnya masih dibawah KKM), ditargetkan setelah diterapkannya tipe menjodohkan kotak (kondisi akhir) siswa ada peningkatan menjadi lebih baik prestasi belajarnya setelah PBM secara keseluruhan yang diukur dari Nilai Ulangan pada akhir kegiatan

Prosedur tindakan adalah merupakan langkah-langkah yang harus dilalui peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan prestasi belajar menjelaskan penyusutan aktiva tetap dengan tipe menjodohkan kotak bagi siswa kelas XI Ak. 2 SMK Negeri 2 Blora Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tindakan itu sendiri yaitu :
 - a. Pada siklus 1, peneliti melaksanakan PBM dengan menerapkan metode Ceramah bervariasi.
 - b. Pada siklus 2, peneliti melaksanakan PBM dengan menerapkan tipe menjodohkan kotak.
2. Menentukan tindakan pada tahapan-tahapan dalam siklus.
3. Dalam penelitian ini ada 4 tahapan pada siklus 1 maupun pada siklus 2, yaitu
 - a. Membuat perencanaan tindakan (*planning*)
 - b. Melakukan tindakan sesuai yang direncanakan (*acting*), yaitu sebagai berikut :
 - 1) Pada siklus 1 tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah memilih dan melaksanakan pembelajaran dalam PBM bagi kelas yang mayoritas siswanya masih pasif/kurang perhatian dalam PBM dan prestasi belajarnya

- masih rendah (kelas XI Ak.2 /subyek penelitian) dengan metode ceramah bervariasi.
- 2) Pada siklus 2 tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan pembelajaran dalam PBM bagi kelas yang mayoritas siswanya masih pasif/kurang perhatian dalam PBM dan prestasi belajarnya masih rendah (kelas XI Ak.2 /subyek penelitian) dengan tipe menjodohkan kotak.
- c. Melakukan pengamatan terhadap tindakan yang peneliti lakukan dengan cara mengamati siswa yang keaktifannya/perhatiannya dalam PBM dan prestasi belajarnya masih rendah (secara khusus) dan siswa kelas XI Ak 2 SMK Negeri 2 Blora secara keseluruhan
 - d. Melakukan analisis dengan teknik deskriptif komperatif dilanjutkan dengan refleksi terhadap basil tindakan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh yaitu keaktifan atau perhatian siswa pada waktu KBM sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu sangat di perlukan pemilihan tipe pembelajaran yang tepat dan variatif, sehingga siswa menjadi tertank dan memperhatikan KBM. Dengan menggunakan tipe menjodohkan dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas, XI AK 2, SMK N 2 Blora, semester genap tahun 2012/2013. Dengan meningkatnya keaktifan siswa maka akan meningkatkan pula prestasi belajarnya. Metode tipe menjodohkan kotak ini dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, rileks dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil ulangan siswa yang semula tuntas 28,95 % menjadi tuntas 65,79 %.

Sedangkan saran yang ajukan adalah guru dapat menggunakan metode ini untuk berbagai kompetensi dasar yang mempunyai karakteristik sesuai dengan metode ini.

DAFTAR REFERENSI

- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II*.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajarn*. Jakarta: Penerbit Rineka. Cipta
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda